

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**ROSELA
NIM 16591065**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Lampiran : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-
Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup atas nama:

Nama : ROSELA

NIM : 16591065

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 10 Maret 2021

Pembimbing I

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Pembimbing II

Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons
NIP. 1978210022006042002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROSELA

NIM : 16591065

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di sebutkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 10 Maret 2021



ROSELA
NIM. 16591065



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincuup.ac.id> Email: admin@iaincuup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 202 /In.34/FT/PP.00.9/04/2021

Nama : Rosela
NIM : 16591065
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 29 Maret 2021
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 01 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Ratnawati, M. Pd
NIP. 19670911 199403 2 001

Sekretaris,

Dr. Dina Hajja Ristianti, M. Pd., Kons
NIP. 19821002 200604 2 002

Penguji I,

H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721207 199803 1 002

Penguji II,

Guntur Putrajaya, S. Sos., MM
NIP. 19690413 199903 1 005

Mengetahui,
Dekan



Dr. M. Ihsaldi, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas karunia dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. dan penulis kirimkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW semoga mendapatkan syafaatnya.

Selama penulis menyusun skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, sehingga bimbingan dan pengarahan dan bantuan telah banyak penulis peroleh dari berbagai pihak. Maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor IAIN Curup, Bapak wakil Rektor I Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons, Bapak wakil Rektor II Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, dan Bapak wakil Rektor III Dr. Kusen, M.Pd
2. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak H. Kurniawan, M. Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
4. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd. selaku pembimbing I terima kasih telah membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini
5. Ibu Dr. Dina Hajja Rristianti, M.Pd. Kons terima kasih telah memberikan arahan dan nasehat yang membangun terutama dalam penyelesaian skripsi ini

6. Bapak H. Kurniawan S.Ag.,M.Pd selaku penguji I yang telah banyak memberi arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini
7. Bapak Guntur Putra Jaya, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Seluruh dosen IAIN Curup telah memberi ilmu yang bermanfaat.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan,. AMIN

Curup, 10 Maret 2021



ROSELA
NIM. 16591065

MOTTO

**KERJA KERASMU AKAN MENGALAHKAN IMPIANMU
YANG TELAH GAGAL
KEIKLASAN DAN KESABARAN ADALAH KUNCI
DALAM MENGAPEI KESUKSESAN**

PERSEMBAHAN

Tanpa kalian masa-masa kuliah ku akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih dukungan luar biasa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, dan ku persembahkan:

1. Bapak (SALIM) dan ibu (RATNA WATI) tercinta, sebagai tanda bakti, hormat, yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada dapat ku balas hanya dengan selebar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia.
2. Buat kakak ku Rezi Gunawan dan ayuk Ipar ku Diana Maryana yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini
3. Keluarga besarku Om, Bibik, Nenek dan kakek, selalu menjadi warna yang tak akan tergantikan maaf belum bisa menjadi yang terbaik untuk kalian semua semoga ini awal dari segalanya.
4. Untuk temanku Ocha, ewis sembayu, puji winarti, selvia, siti hayati , reni susyanti Berkat mereka yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seangkatanaku tahun 2016 sukses untuk kita semua

PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS KELAS IV SEKOLAH DASAR

Abstrak: Pelajaran IPS pada kelas IV merupakan pertama kali mereka mendapatkan mata pelajaran ini. Maka dari itu pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangat mendukung proses pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini ialah 1) Mengetahui pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar. 2) Mengetahui jenis Lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (library research). Data primer yang dimaksud ialah data yang bersumber dari beberapa Jurna serta buku IPS. data sekunder dalam penelitian ini diambil dari sebagian literatur seperti buku-buku, artikel, internet. Teknik pengumpulan data mengumpulkan beberapa Jurnal serta buku IPS terpadu, Mentrasfer data ke dalam tulisan, Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan (rumusan masalah) dan Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan yang ada Teknik analisa data yang didapat melalui kepustakaan kemudian dideskripsikan secara kualitatif melalui metode deduktif dan induktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) **Pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar.** Penggunaan atau pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar seperti memanfaatkan lingkungan alam dengan mengadakan pengamatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Kegiatan Ekonomi. Begitu pula dengan mengunjungi objek wisata. Selain bisa meningkatkan kesenangan siswa dalam belajar. Berwisata bisa juga memberikan pengetahuan IPS lainnya yang bisa dibahas dari aspek lainnya pula. Misalnya jika membahas IPS Kelas 4 Tema 2 Kenampakan Alam Dan Keberagaman Sosial. 2) **Jenis Lingkungan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar terjadi** interaksi antara lingkungan abiotik dengan lingkungan biotik atau sebaliknya.. Sebagai contoh misalnya dalam SUB TEMA IPS menegenai Perusakan Lingkungan dan Kemerostan Ekonomi bahasan mengenai: Contoh kerusakan lingkungan dan kemerostan sumber daya alam adalah meluasnya lahan kritis, meluasnya kerusakan hutan, pendangkalan sungai dan waduk, dan peningkatan erosi. Misalnya menampilkan foto sungai yang tercemar Pemanfaatan lingkungan budaya sebagai sumber belajar seperti mengajak anak menjaga kelestarian alam dan lingkungan dengan menanam bunga disekolah, dengan membuat taman disekolah, atau mengenal lagu daerah dari berbagai suku disekeliling mereka.

Kata Kunci: Lingkungan, Sumber Belajar dan IPS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Sumber belajar	9
2. Pemanfaatan lingkungan Sebagai Sumber Belajar	18
3. Hakekat Pembelajaran IPS	35
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	41

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Sumber Data	46
C. Teknik Pengumpulan Data	47
D. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar	49
B. Jenis Pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran	73
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar potensi mampu dikembangkan secara optimal yang mencakup potensi keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter anak didik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. ¹ Pendidikan nasional adalah wadah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ Depdiknas, Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 6

Dunia pendidikan selalu berkaitan dengan sumber belajar sumber belajar, karena ia menjadi salah satu pelengkap penting dalam proses belajar mengajar. Semua kegiatan dalam belajar maupun dalam dunia pendidikan perlu adanya sumber belajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri.

Guru harus memanfaatkan sumber belajar seoptimal mungkin. Sebab sumber belajar (learning resources) adalah semua bentuk perlengkapan belajar yang bisa berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi. Hal ini mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu dan kegiatan pembelajaran. Sumber belajar juga bisa terdiri dari, pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.²

Selain itu, ada banyak cara yang mudah untuk memilih sumber belajar. Seperti memanfaatkan lingkungan sekitar. Menurut Sri Winani Lingkungan yang sumber belajar yang den dekat dengan anak untuk pencapaian proses hasil pendidikan yang berkualitas. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka belajar tidak terbatas oleh tempat dan dinding kelas. Selain itu kebenarannya juga akurat, sebab anak dapat mengalami secara langsung.³

Berdasarkan pendapat di atas maka lingkungan sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran merupakan sumber yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan lingkungan akan memperkaya pengetahuan

² AECT, . *Definisi Teknologi Pendidikan*. (Diterjemahkan oleh PAU di Universitas Terbuka), (Jakarta: Penerbit Manajemen PT. Grafindo Persada), hlm. 66

³ Sri winanrni, https://diarywiens.blogspot.com/2012/09/lingkungan-sebagai-sumber-belajar_11.html

dan pengetahuan anak tidak seperti belajar dikelas yang memiliki keterbatasan sumber.

Menurut Ali, Aisyah ada beberapa jenis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar seperti lingkungan alam atau lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya atau buatan.⁴ Jadi, ada beberapa jenis sumber belajar yang mampu kita gunakan dalam proses belajar mengajar seperti lingkungan alam atau fisik, lingkungan sosial yang melibatkan beberapa fenomena sosial dan lingkungan budaya serta lingkungan buatan yang memiliki keterkaitan dengan sosial.

Selanjutnya ada beberapa teknik dalam menerapkan lingkungan sebagai sumber belajar. Teknik tersebut seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain. Karyawisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Jika cara sebelumnya kelas dibawa ke masyarakat, pada cara ini narasumber yang diundang ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan para siswa. Misalnya mengundang penyuluh pertanian untuk menjelaskan cara bercocok tanam, dan lain-lain. Narasumber yang diundang harus relevan dengan kebutuhan belajar siswa.⁵ Dari paparan di atas maka pemanfaatan lingkungan sebagai sumber

⁴ Ali, Aisyah. 2008. *Lingkungan sebagai Sumber Belajar*. (Online), Tersedia: <http://PKR> SD PDF/ [5 oktober 2012]

⁵ Sri Winarni., *Loc. Cit*

belajar dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS. Dimana IPS ini merupakan mata pelajaran yang memiliki cakupan luas dalam bidang sosial.

Menurut Trianto Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan bersosial di masyarakat serta menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung, sehingga dapat menambah keterampilan siswa untuk mencari, menemukan, menyimpan, dan membuat kesan-kesan tentang sesuatu yang dipelajarinya. Dengan demikian peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep-konsep yang dipelajarinya⁶.

Berdasarkan pendapat di atas maka mata pelajaran IPS merupakan wahana atau media pembelajaran sosial yang berlangsung didalam kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka guru akan mudah untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS.

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial (IPS) ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, serta terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari hari yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat, mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu membangun diri sendiri menjadi pribadi yang bertanggung jawab bagi diri sendiri dan masyarakat.⁷

Pembelajaran IPS ini memiliki tujuan untuk pengembangan potensi agar siswa tetap peka terhadap lingkungannya. Sehingga menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Dengan adanya pemanfaatan lingkungan membuat siswa lebih memahami aspek –aspek yang dipelajari.

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Surabaya: Bumi Aksara), hlm.128

⁷ *Ibid.*, hlm. 129

Selain itu pelajaran IPS pada kelas IV merupakan pertama kali mereka mendapatkan mata pelajaran ini. Sehingga hal ini menjadi baru bagi mereka walaupun dengan tidak langsung mereka sering dihadapkan dengan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa pelajaran IPS ini diberikan pertama kali dikelas IV. Pada proses pembelajaran terlihat siswa memang begitu tidak tertarik dengan kegiatan membaca dan mengerjakan tugas seperti biasanya dan selalu begitu disetiap mata pelajarannya. Mengingat materi IPS yang penuh dengan materi bacaan atau teks. Selain itu ada berbagai media sebenarnya bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS. Namun belum dioptimalisasikan dengan baik.⁸

Untuk itu Pemanfaatan sumber belajar lingkungan dalam mata pelajaran IPS, maka di harapkan dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran IPS tidak perlu menggunakan biaya yang berlebihan. Salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan tanpa mengeluarkan biaya dan tidak susah dalam penggunaannya adalah lingkungan. Lingkungan sekolah dapat dijadikan suatu sumber belajar dalam pembelajaran IPS yang pada hakikatnya IPS merupakan suatu pengetahuan yang mempelajari tentang sosial masyarakat dan tidak bisa dipisahkan dari lingkungan. Oleh karena itu, pentingnya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah untuk membawa peserta didik untuk

⁸ Hasil Observasi pada tanggal 20 September 2020

belajar di luar kelas yang bertujuan peserta didik mendapatkan pengalaman dan wawasan yang baru, dengan melihat, memegang, dan mendiskusikan objek yang ada di sekitar lingkungan secara nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas pemanfaatan sumber belajar lingkungan alam mempunyai suatu peranan yang sangat penting didalam pembelajaran, sehingga penelitian ini akan membahas dan menganalisis pemanfaatan sumber belajar yaitu lingkungan sekolah dalam pembelajaran. Judul yang sesuai dalam penelitian ini adalah **“Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar”**.

B. Fokus Masalah

Penulis hanya fokus pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar hanya pada aspek lingkungan sekolah. Hal ini dipilih karena bahan lingkungan tersebut dekat dengan siswa dan selalu mereka jumpai disekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja jenis lingkungan alam yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana pemanfaatan Lingkungan alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apa saja jenis lingkungan alam yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mengetahui pemanfaatan Lingkungan alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai saran atau masukan dalam melaksanakan pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memperoleh solusi terbaik dalam merancang suatu pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar lingkungan dan juga diharapkan dapat melatih kreatifitas guru dalam merancang sumber belajar.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam pelaksanaan sumber belajar lingkungan didalam suatu pembelajaran. Selain itu hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dimanfaatkan sebagai referensi, penambah wawasan, tambahan informasi dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sumber belajar lingkungan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk melengkapi kegiatan proses belajar mengajar. Ia merupakan penunjang keberhasilan pendidikan itu sendiri. Sehingga pendidikan akan menjadi satu kesatuan yang lengkap dengan adanya sumber belajar.

Berdasarkan susunan kata, sumber belajar belajar berasal dari kata sumber dan belajar. Menurut Poerwadarminta sumber berarti “asal (dalam berbagai arti)”.⁹ Sedangkan kata belajar menurut bahasa berarti “berusaha (berlatih, dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian”.¹⁰ Secara istilah belajar merupakan “proses orang memperoleh kecakapan, ketrampilan dan sikap”.¹¹ Menurut Ahmad Rohani sumber belajar (*learning resources*) “adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar”.¹² Menurut Edgar Dale dalam Rohani, “sumber belajar adalah pengalaman-pengalaman yang pada dasarnya sangat luas, yakni seluas kehidupan yang mencakup segala sesuatu yang dapat dialami, yang dapat menimbulkan peristiwa belajar. Maksudnya adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan”.¹³

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), hlm. 974.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 108

¹¹ H. Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2005), hlm. 97

¹² Ahmad Rohani, HM., M.Pd., *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 102.

¹³ *Ibid.*

Berdasarkan pendapat di atas maka sumber belajar merupakan gabungan dari dua kata yang merupakan asal dari kecapakan, keterampilan dan sikap yang akan diajarkan kepada anak. Hal ini bertujuan untuk melengkap kegiatan belajar baik secara formal maupun non formal. Dengan demikian sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional

b. Manfaat Sumber Belajar

Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional, jika melibatkan komponen sumber belajar secara terstruktur. Karena sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar kepentingannya dalam pendidikan.

Adapun manfaat dari sumber belajar adalah sebagai berikut:

- a. Sumber belajar akan memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misalnya karyawisata ke objek-objek seperti pabrik, pelabuhan, kebun binatang dan sebagainya. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan akan meningkatkan pengalaman mereka.
 - b. Sumber belajar mampu menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret. Seperti denah, sketsa, foto, film, majalah dan sebagainya.
 - c. Menambah dan memperluas sajian materi dalam kelas. Misalnya buku-buku teks, foto, film, nara sumber majalah dan sebagainya.
 - d. Memberikan informasi yang terbaru dan aktual dalam pembelajaran. Misalnya buku-buku bacaan, encyclopedia, majalah dan sebagainya.
 - e. Sumber belajar mampu memecahkan masalah pendidikan (instruksional) baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misalnya secara makro: sistem belajar jarak jauh (SBJJ) melalui modul.
 - f. Sumber belajar memberi motivasi yang positif, jika diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara akurat.
-

- g. Sumber belajar merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misalnya buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang mengandung daya penalaran, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar berfikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka ada beberapa manfaat sumber belajar yakni, memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkret, menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung, memperluas sajian materi pengajaran, informasi yang terbaru dan faktual, dapat memecahkan masalah dalam pendidikan, dan memberikan motivasi yang positif

c. Ciri-Ciri Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan kekuatan yang dapat memberi sesuatu yang diperlukan dalam rangka proses pembelajaran. Oleh karena itu, apabila suatu daya tidak dapat memberi terhadap apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan instruksional, maka daya tersebut tidak dapat disebut sumber belajar.

Secara garis besar sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar yang digunakan harus memiliki kekuatan dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.
- 2) Sumber belajar harus memiliki nilai-nilai instruksional edukatif yaitu mampu mengubah dan membimbing perubahan sempurna terhadap perilaku individu.¹⁵

d. Komponen Sumber Belajar

¹⁴ *Ibid*, hlm. 102-103.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 103-104.

komponen sumber belajar merupakan suatu sistem dalam pembelajaran itu sendiri. Sehingga sumber belajar akan menjadi satu kesatuan yang di dalamnya yang memiliki berhubungan, mempengaruhi serta melengkapi proses pembelajaran. Komponen yang diartikan ialah menyangkut semua hal yang ada di dalam sumber belajar, baik yang dirancang maupun yang dimanfaatkan. Bagian-bagian itu kadang-kadang dapat digunakan secara terpisah dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan

Adapun komponen-komponen sumber belajar sebagai berikut:

a. Tujuan dan fungsi sumber belajar

Sumber belajar yang telah dirancang secara terstruktur dan terencana pasti memilih tujuan yang bersifat instruksional pula. Oleh karena itu, tujuan dan fungsi sumber belajar juga dipengaruhi oleh guru yang berfungsi sebagai perancang sumber itu sendiri, serta jenis masing-masing sumber yang digunakan oleh guru tersebut.¹⁶

Misalnya seorang guru sebagai pendidik membimbing dan mengajarkan materi kepada siswanya. Agar materi tersebut mudah dipahami dan dimengerti oleh anak didiknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap sumber belajar selalu mempunyai tujuan baik secara implisit maupun eksplisit.

b. Bentuk atau keadaan fisik sumber belajar

¹⁶ *Ibid*

Sumber belajar memiliki bentuk dan fisik yang di dalamnya terdapat banyak komponen, bentuk yang beraneka ragam. Fisik dan keadaan ialah dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana dalam pendidikan. Misalnya laboratorium, ruang observasi untuk *micro teaching*, ruang produksi media, perpustakaan, dan sebagainya merupakan media penunjang dalam pengembangan sistem instruksional.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas maka bentuk dan fisik merupakan suatu komponen dari sumber belajar itu sendiri. Sebagai sarana mereka sangat dibutuhkan sebagai pengembangan sumber belajar. Sehingga sumber belajar dapat tersalurkan dengan baik.

c. Pesan

Pesan juga merupakan komponen dalam sumber belajar. Dikarenakan sumber belajar harus mampu membawa pesan yang dapat dimanfaatkan (dipelajari) oleh pemakai (penerima pesan, peserta didik) sehingga mereka memperhatikan dan menangkap isi pesan itu secara efektif dan efisien serta terserap secara maksimal. Pesan sebagai salah satu komponen yang penting.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pesan adalah komponen dari sumber belajar. Melalui sumber belajar merupakan sesuatu isi yang bisa dipahami dari sumber belajar.

Pesan yang berperan sebagai sumber belajar mengandung 3 (tiga) pengertian, yaitu :

- 1) Tanda (kata-kata, gambar) ialah urutan dan pemilihan rancangan harus memiliki makna dan sesuai dengan sasaran.
- 2) Pembawa tanda (macam, gaya, tata letak, pencetakan) bagian ini menjadi tanggung jawab prosedur dan penerbit.
- 3) Informasi atau arti yang diterima maka audien lah yang bertanggung jawab untuk hal ini.¹⁹

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ H. Martinis Yamin, *Op.Cit.*, hlm. 67

Berdasarkan kutipan tersebut bahwa pesan pada sumber belajar harus mengandung tiga unsur utama yaitu pesan melalui tanda, pembawa tanda dan informasi yang digunakan oleh perancang sumber pembelajaran.

Pesan adalah salah satu komponen yang penting dalam sumber belajar, untuk itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kelengkapan isi pesan, kejelasan serta kemutakhiran isi pesan.
 - 2) Kemudahan penangkapan pesan sesuai dengan kondisi situasi tepat serta kemampuan dan kebutuhan penerima pesan.
 - 3) Isi pesan harus jelas, mudah dimengerti dan sederhana.
- d. Adanya tingkat kesulitan atau kompleksitas dalam pemanfaatan sumber belajar tingkat kompleksitas ini berhubungan dengan keadaan fisik dan pesan sumber belajar sejauhmana tingkat kompleksitas perlu diketahui adalah untuk menentukan kelayakan suatu sumber belajar dan pembiayaannya yang terbatas.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa komponen yang harus ada dalam pesan yaitu mengenai kelengkapan isi pesan itu sendiri, kebutuhan audien, pesan harus lengkap dan memiliki tingkat kompleksitas yang memadai sebagai sumber belajar.

²⁰ *Ibid*

e. Klasifikasi Sumber Belajar

AECT (*Association for Education Communication and Technology*)

membedakan sumber belajar menjadi 2 (dua) macam, yaitu :

- a. Sumber belajar yang dirancang untuk tujuan belajar seperti guru, dosen, pelatih, ruang kuliah (belajar), laboratorium, perpustakaan, simulator, modul.
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan yaitu dimanfaatkan untuk tujuan. Seperti pejabat, tokoh masyarakat, orang ahli di lapangan, pabrik, pasar, rumah sakit, surat kabar, radio, televisi dan sebagainya.²¹

AECT (*Association For Education Communication and Technology*) juga

telah mengklasifikasikan sumber belajar menjadi 6 (enam), yaitu

- a. Pesan (*messages*), yaitu informasi yang disampaikan biasanya bentuk ide, fakta, arti dan data. Serta informasi yang diajarkan pada semua bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa.
- b. Orang (*peoples*), yaitu media sebagai aktor dan penyimpanan penyajian dan pengolahan pesan. Adapun orang yang dimaksud ialah seorang guru, dosen, tutor, peserta didik, tokoh masyarakat atau orang-orang lain yang mungkin berinteraksi dengan siswa.
- c. Bahan (*materials*), yaitu perangkat lunak atau perlengkapan untuk menunjang sumber belajar itu sendiri. Ada beberapa media yang bisa

²¹ Fatah Syukur NC., M.Ag., *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail bekerja sama dengan Walisongo Press, 2005), hlm. 100.

digunakan transparansi, slide, film, film strip, audio, video, buku, majalah, bahan instruksional terprogram dan sebagainya.

- d. Alat (*devices*), yaitu perangkat keras yang digunakan untuk penyampaian pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya, slide, overhead, video tape, proyektor pesawat radio, pesawat televisi dan sebagainya.²²

f. Pemilihan Sumber Belajar

Untuk memilih sumber belajar yang baik, perlu memperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Ekonomis dan murah

Pemilihan sumber belajar seharusnya dipertimbangan terlebih dahulu masalah pembiayaannya. Bahannya harus ekonomis dengan tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya atau uang. Walaupun dengan bahan yang relatif murah namun seharusnya dapat digunakan dengan baik dan efisien.²³

- b. Praktis dan sederhana

Pemilihan sumber belajar harusnya lebih praktis dan sederhana dan tidak mempersulitkan keadaan. Praktis mudah untuk didapatkan dan tidak menyusahkan guru ataupun siswa. Sederhana artinya tidak memerlukan

²² Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, hlm. 109

²³ Ibid.

pelayanan spesial dan tidak rumit sehingga mudah dipahami dan dimengerti serta mudah untuk mendapatkannya.

c. Bersifat fleksibel (luwes)

Pemilihan sumber belajar yang fleksibel artinya memilih sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan dipertahankan dalam segala situasi dan kondisi.

d. Komponen-komponen sesuai dengan tujuan

Guru memilih sumber belajar harus sesuai dengan komponen dan tujuannya. Ia harus ideal dan tidak menghambat proses dan perencanaan pembelajaran.²⁴

g. Pengembangan Sumber Belajar

Seorang pengajar atau guru harus memecahkan masalah bersifat rasional dan intelektual, jika dibantu dengan irasional akan membangkitkan ide-ide baru. Selanjutnya ada aspek-aspek emosional dan irasional harus dipahami untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu jika guru sangat menginginkan pencapaian mutu atau kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah dengan optimal. Selain itu ada hal perlu diupayakan bagaimana membina diri dan peserta didik untuk memiliki kecerdasan emosi yang stabil dengan memahami diri dan lingkungannya secara tepat.

²⁴ Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, hlm. 109.

Beberapa hal yang harus diusahakan untuk mengembangkan sumber belajar dalam pembelajaran antara lain: ²⁵

- a. Guru harus mengupayakan lingkungan yang kondusif.
- b. Harus menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis.
- c. Guru harus mengembangkan sikap empati, dan merasakan apa yang sedang dirasakan oleh siswa
- d. Guru membantu siswa menemukan solusi dalam segala masalah yang dihadapi.
- e. Guru melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial, maupun emosional.
- f. Guru memberikan respon setiap perilaku peserta didik secara positif, dan menghindari respon yang negatif.
- g. Guru menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas maka ada beberapa upaya yang harus dikembangkan seperti lingkungan belajar yang kondusif, iklim kelas yang demokratis, pengembangan sikap, membantu peserta didik menyelesaikan masalah serta melibatkan mereka dan menjadi teladan bagi siswanya.

2. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

a. Pengertian Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Setiap orang pasti selalu berinteraksi dengan orang atau manusia lain juga berinteraksi dengan sejumlah makhluk hidup lainnya dan benda-benda mati. Interaksi tersebut bisa terjadi dengan tumbuhan dan hewan, sedangkan benda-benda mati antara lain udara, air, dan tanah. Manusia adalah salah satu anggota di

²⁵ Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: CV. Sinar Baru bekerja sama dengan Pusat Penelitian Pengajaran dan Pengembangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung, 1997), hlm. 115.

²⁶ *Ibid.*

dalam lingkungan hidup yang berperan penting dalam kelangsungan jalinan hubungan yang terdapat dalam sistem itu.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari). Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkung di suatu daerah. Dalam kamus Bahasa Inggris peristilahan lingkungan ini cukup beragam diantaranya ada istilah *circle*, *area*, *surroundings*, *sphere*, *domain*, *range*, dan *environment*, yang artinya kurang lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar atau sekeliling. Lingkungan itu adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup seperti manusia unsur-unsur biotik (makhluk hidup), abiotik (benda mati) dan budaya manusia.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas maka lingkungan dapat diartikan segala sesuatu yang ada disekitar yang menyangkut manusia, hewan, tumbuhan makhluk hidup lainnya serta benda mati serta budaya manusia yang ada disekelilingnya.

a. Nilai-Nilai Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Lingkungan yang ada di sekitar kita ialah sumber belajar yang bisa digunakan untuk meningkatkan pencapaian proses belajar sehingga hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak .

1) Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak.

Jumlah sebagaimana diketahui bahwa ada banyak sumber belajar disekeliling kita baik secara terencana maupun dengan kebetulan saja. Dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar akan lebih menambah wawasan dan pengetahuan anak karena anak bisa mempelajari banyak hal diluar ruang kelas.

²⁷ Sri Winarni. (2012). *Lingkungan sebagai Sumber Belajar*. Di unduh di http://diarywiens.blogspot.co.id/2012/09/lingkungan-sebagai-sumber-belajar_11.html pada tanggal 8 Januari 2020.

Pemanfaatan lingkungan akan memberikan materi yang akurat karena anak dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.

- 2) Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningfull learning*) sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini akan memenuhi prinsip kekonkritan dalam belajar sebagai salah satu prinsip pendidikan anak.
- 3) Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya.²⁸

Hal ini mengajarkan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dan memberikan kesadaran bahwa mereka harus menjaga lingkungan tersebut sampai ia dewasa.

- 4) Penggunaan lingkungan dapat menarik bagi anak

Lingkungan yang selalu sebagai tempat anak bermain dan berinteraksi akan lebih menarik bagi mereka. Sebab lingkungan merupakan menyediakan sumber belajar yang tak terbatas dan lebih menarik serta tidak membosankan bagi anak.

- b. Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar anak (*learning activities*) yang lebih meningkat.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 6

- 1) Penggunaan cara atau metode yang bervariasi ialah keharusan bagi guru untuk mengusir kebosanan anak dalam belajar. Dengan manfaat lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Namun demikian diperlukan kreativitas dan jiwa inovatif guru untuk menggunakan sumber belajar.
- 2) Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk anak-anak. Lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi anak-anak.²⁹

Jika pada saat belajar di kelas anak diperkenalkan oleh guru mengenai binatang, dengan memanfaatkan lingkungan anak akan dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak lagi. Dalam pemanfaatan lingkungan tersebut guru dapat membawa kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas ke alam terbuka dalam hal ini lingkungan. Namun jika guru menceritakan kisah tersebut di dalam ruangan kelas, nuansa yang terjadi di dalam kelas tidak akan sealamiah seperti halnya jika guru mengajak anak untuk memanfaatkan lingkungan.

- 3) Memanfaatkan lingkungan akan membawa anak-anak untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar.³⁰

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*

Aktivitas belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun juga di luar ruangan kelas yakni dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual.³¹

a) Perkembangan Fisik

Lingkungan merupakan suatu wadah atau tempat untuk merangsang pertumbuhan fisik anak, untuk mengembangkan otot-ototnya.³² Anak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik misalnya berlari-lari, melompat, berkejar-kejaran dengan temannya dan menggerakkan tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas. Kegiatan sangat bermanfaat bagi anak terutama berperan dalam mengembangkan aspek fisik anak.

Dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajarnya, anak-anak menjadi tahu bagaimana tubuh mereka bekerja dan merasakan bagaimana rasanya pada saat mereka memanjat pohon tertentu, berayun-ayun, merangkak melalui sebuah terowongan atau berguling di dedaunan.

³¹ *Ibid*

³² Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, *Op.Cit.*, hlm. 116

b) Perkembangan aspek keterampilan sosial

Lingkungan adalah tempat untuk mendorong anak agar berinteraksi dengan anak-anak yang lain bahkan dengan orang-orang yang ada disekitarnya baik muda maupun tua.³³

Ketika anak mengamati objek-objek tertentu pada suatu lingkungan pasti anak ingin menceritakan hasil penemuannya dengan yang lain. Supaya penemuannya diketahui oleh orang lain maka si anak tersebut mencoba mendekati anak yang lain. Dengan semikian akan terjadi proses interaksi/hubungan yang harmonis.

Anak-anak mampu menciptakann keterampilan sosial ketika mereka membuat perjanjian dengan teman-temannya untuk bergantian dalam menggunakan alat-alat atau mainan tertentu pada saat mereka memainkan objek-objek yang ada di lingkungan tertentu. Melalui kegiatan seperti ini anak berteman dan saling menikmati suasana yang santai dan menyenangkan.

c) Perkembangan aspek emosi

Lingkungan pada biasanya memberikan tantangan tersendiri terhadap anak-anak.³⁴ Dengan memamanfaatkan lingkungan akan

³³ *Ibid*

³⁴ *Ibid.*

mampu mengembangkan rasa percaya diri yang positif. Seperti dapat meningkatkan keberanian mereka misalnya ketika anak diajak ke sebuah taman yang terdapat beberapa pohon yang memungkinkan untuk mereka panjat. Dengan memanjat pohon tersebut anak mengembangkan aspek keberaniannya sebagai bagian dari pengembangan aspek emosinya.

Rasa percaya diri yang dimiliki anak pada dirinya sendiri dan orang lain dikembangkan melalui pengalaman hidup yang real. Adapun fasilitas yang tepat untuk hal yang demikian ialah lingkungan

d) Perkembangan intelektual

Jika anak berinteraksi langsung dengan benda disekitarnya akan membuat mereka lebih kreatif dan cerdas dalam berfikir. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan mengingatkan kembali konsep-konsep seperti warna, angka, bentuk dan ukuran.³⁵

Dalam memanfaatkan lingkungan pada dasarnya adalah telah menjelaskan konsep-konsep tertentu secara alami dan kongkret. Konsep warna yang dipahami anak di dalam kelas tentunya akan semakin nyata apabila guru mengarahkan anak-anak untuk melihat konsep warna secara nyata yang ada pada lingkungan sekitar mereka.

Demikian beberapa hal yang berkaitan dengan dampak pemanfaatan lingkungan terhadap aspek-aspek perkembangan anak

³⁵ *Ibid.*, hlm. 117

misalnya pada aspek pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan.

Adapun sumber belajar itu antara lain:

1) Mengamati apa yang menarik bagi anak

Sebelum memilih sumber belajar mana yang akan digunakan alahkan baiknya jika guru memperhatikan apa saja yang disukai anak tersebut, sehingga nantinya lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar akan lebih menarik perhatian siswa. Bila guru melihat hal ini berilah bimbingan kepada anak dengan cara menayakan apa yang sedang diamatinya.

Ada beberapa manfaat yang bisa diambil dari kegiatan ini adalah anak mampu meningkatkan kemampuan intelektualnya dengan mengetahui berbagai benda yang diamatinya. Selain siswa dapat meningkatkan ketrampilan sosialnya yaitu dengan meningkatkan keterampilannya berinteraksi orang-orang disekelilingnya.

Selain itu upaya guru dengan mengamati apa yang menarik bagi anak juga akan dapat mengembangkan emosi anak. Ketika anak mengungkapkan sesuatu yang menarik baginya, dia menunjukkan ekspresi yang serius dan penuh dengan konsentrasi tinggi, akan meningkatkan keterampilan anak dalam berbahasa saat guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya mengungkapkan ide anak dalam berbahasa, disitulah kosa katanya akan berkembang dan mengalami peningkatan

2) Perhatikan dan gunakan saat yang tepat untuk mengajar

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah menyumbangkan alternatif pendekatan dalam mengajarkan materi anak.³⁶ Hal tersebut disebabkan alternatif dan pilihan sumber belajarnya sangat banyak dan lebih menarik. Dengan memanfaatkan lingkungan kegiatan belajar akan lebih berpusat pada anak.

- 3) Bertanya kepada anak-anak dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka.

Dengan memberikan pertanyaan kepada anak-anak mendorong mereka untuk menjelaskan mengenai apa yang mereka ketahui. Pertanyaan yang bersifat terbuka akan merangsang siswa untuk mengungkap berbagai hal yang diamatinya secara bebas jelas.

- 4) Gunakan kosa kata yang beragam untuk menjelaskan hal-hal baru

Sebagian anak-anak mengalami kekurangan dalam penggunaan kata untuk menjelaskan apa yang mereka ketahui. Keterbatasan kosa kata ini harus dibantu oleh guru agar perlahan kemampuan berbahasa dan perbendaharaan kosa katanya akan semakin membaik.³⁷

- 5) Cobalah bersikap lebih ingin tahu

Guru pasti memiliki keterbatasan dalam mengetahui jawaban-jawaban atas pertanyaan anak-anak. Sebagai orang yang mengetahui berbagai

³⁶ *Ibid.*

³⁷ Pristiadi Utomo (2011). *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Di unduh di <https://ilmuwanmuda.wordpress.com/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar-untuk-anak-usia-dini/> pada tanggal 8 Januari 2020

hendaknya memberikan pertanyaan yang lebih lagi agar mereka mampu memberikan penjelasan lebih lanjut. Sebab anak-anak memiliki keyakinan yang tinggi kepada guru yang mau membantunya dalam segala hal.

b. Jenis-Jenis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Ada beberapa jenis lingkungan sebagai sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam memilih sumber belajar yang digunakan. Sumber yang digunakan harus relevan dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar agar pembelajaran bisa dilaksanakan secara optimal. Ada beberapa jenis lingkungan sebagai sumber belajar yaitu lingkungan alam atau lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan budaya atau buatan.

1) Lingkungan alam

Lingkungan alam atau lingkungan fisik adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, Misalnya sumber daya alam (air, hutan, tanah, batubatuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu, dan sebagainya. ³⁸

Lingkungan alam sifatnya relatif konstan sebab jenis lingkungan ini akan lebih mudah dipelajari dan dipahami oleh anak. Berdasarkan kemampuannya, mereka mampu mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dilingkungan sehari-hari dan termasuk juga proses terjadinya.

³⁸ Ali Nugroho, *ekohs.wordpress.com/.../ lingkungan- sebagai- sumber -dan- media - pembelajaran/jawaposting.blogspot.com/*

Dengan memahami gejala dan peristiwa pada lingkungan alam maka anak akan lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari. Dan akan membuat anak-anak akan mencintai alamnya dan lebih tertarik dengan lingkungan disekitarnya karena anak langsung berpartisipasi didalamnya.

2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial anak memberikan sumbangsi yang besar jika dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Lingkungan sosial ini anak-anak bisaluas mempelajari tentang mata pelajaran IPS.. Hal-hal yang bisa dipelajari oleh anak dalam kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar ini misalnya:

- a) Mengenal adat istiadat dan kebiasaan penduduk dilingkungan tempat tinggal mereka.
- b) Mengenal jenis-jenis mata pencaharian penduduk.
- c) Mengenal organisasi-organisasi sosial yang ada di masyarakat.
- d) Mengenal kehidupan beragama yang dianut oleh penduduk
- e) Mengenal kebudayaan termasuk kesenian
- f) Mengenal struktur pemerintahan setempat seperti RT, RW, desa atau kelurahan dan kecamatan.³⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka ada berapa jenis lingkungan sosial yang digunakan misalnya dengan menggunakan budaya yang ada disekelilingnya, mata pencaharian, organisasi dalam masyarakat serta struktur pemerintahannya. Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar

³⁹ *Ibid*

dalam kegiatan pendidikan untuk anak sebaiknya dimulai dari lingkungan yang terkecil atau paling dekat dengan anak.

3) Lingkungan budaya

Lingkungan budaya merupakan suatu yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Dimana dalam budaya anak-anak memiliki pengamatan sesuai dengan apa yang mereka pahami. Untuk itu pada mata pelajaran IPS memang memiliki materi didalamnya mengenai budaya yang ada disekitar kita bahkan budaya yang ada di Indonesia. Anak-anak akan mempelajari berbagai budaya di Indonesia sebagai sarana memperkaya pengetahuan mereka tentunya terhadap budaya. .

Agar penggunaan lingkungan ini efektif perlu disesuaikan dengan rencana kegiatan atau program yang ada. Lingkungan budaya yang digunakan bisa berupa upacara adat dan agenda yang sudah dilaksanakan secara turun temurun. Dengan begitu, maka lingkungan ini dapat memperkaya dan memperjelas bahan ajar yang dipelajari dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar anak. ⁴⁰ Dengan menggunakannya sebagai bahan ajar (lingkungan budaya) membuat anak-anak lebih tertarik dengan budaya apa yang sering ia amati. Dengan demikian akan meningkatkan pemahaman anak dan lebih mudah untuk dipahami. Karena hal tersebut

⁴⁰ Ali, Aisyah, 2008, *Lingkungan sebagai Sumber Belajar*. (Online), Tersedia: <http://PKR> SD PDF/ 5 November 2019

bisa diamati olehnya dan mereka bisa menyayakannya dengan orang-orang-orag yang ada disekelilingnya.

c. Prosedur Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka ada beberapa langkah atau prosedur yang harus diperhatikan oleh guru. Misalnya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru hendaknya mengadakan perencanaan terlebih dahulu dan melakukan persiapan yang baik sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai. Adapun prosedur yang haru disiapkan oleh guru ialah:

- a. Langkah perencanaan
- b. Langkah pelaksanaan
- c. Langkah tindak lanjut (follow up)
- d. Langkah Perencanaan. ⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa prosedur yang baik akan menciptakan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Adapun langkah yang harus dilakukan misalnya melakukan perencanaan termasuk didalamnya dengan menentukan jenis lingkungan apa yang digunakan, menyesuaikan dengan materi pelajaran IPS, merencanakan bagaimana penyampaiannya serta evaluasi yang akan digunakan

⁴¹ Ali Nugroho, *ekohs.wordpress.com/.../ lingkungan- sebagai- sumber -dan- media - pembelajaran/jawaposting.blogspot.com/*.

Selain itu, guru harus menentukan bagaimana pelaksanaannya apa saja yang harus dilaksanakan atau apabila perlu guru harus menyusun agenda kegiatan pembelajarannya secara sistematis. Selanjutnya guru harus menentukan tindak lanjut atau follow up dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan apakah sudah tercapai dan belum. Dengan demikian guru mampu menilai bahwa lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran tersebut, materi tersebut sudah sesuai atau tidaknya pada situasi tersebut.

d. Keuntungan dan kelemahan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran

Dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya. Dengan membawa para siswa keluar kelas dalam rangka kegiatan belajar tidak terbatas waktu. Maksudnya ialah tidak selalu memakan waktu yang lama, namun bisa saja dalam satu atau dua jam pelajaran bergantung kepada apa yang dipelajari. Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran lebih bermakna karena para siswa dihadapkan langsung dengan fenomena dan situasi yang real secara alami, lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya. Ada beberapa keuntungan yang didapatkan, antara lain :

- a. Kegiatan belajar tidak membosankan dan lebih menarik jika dibandingkan hanya duduk didalam kelas dan akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa

- b. Siswa akan dihadapkan dengan fakta yang langsung dari lingkungan sehingga membuat mereka mudah memahaminya.⁴²
- c. Kebenarannya lebih akurat karena bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual
- d. Kegiatan belajar akan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, dan menguji fakta sehingga belajar lebih komprehensif
- e. Sumber belajar menjadi lebih banyak sebab lingkungan yang dapat dipelajari sangat bervariasi misalnya lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain
- f. Siswa dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta akan lingkungan. Karena siswa juga lebih dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya.⁴³

Sedangkan kelemahan dari penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran antara lain :

- a. Akan menciptakan ketidak efektifan dalam belajar karena anak susah untuk dikontrol membuat mereka berkeliaran dan tidak fokus jika kurang persiapan sebelumnya.

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid*

- b. Akan menghabiskan waktu yang lama, karena terkadang anak- anak sangat asyik sendiri dengan apa yang mereka amati dan bahkan semakin banyak jumlah mereka anak menciptakan aktivitas yang berbeda disetiap mereka.

e. Teknik penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran

Untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Maka ada beberapa teknik yang harus dilakukan oleh gur demi tercapainya tujuan yang akan dilaksanakan. Teknik ini merupakan suatu cara yang semestinya digunakan oleh guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Adapun teknik- teknik yang bisa diaplikasikan ialah sebagai berikut:

a. Survey

Survei merupakan teknik pengamatan. Misalnya dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar maka pelajar mengamati dan mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain. ⁴⁴Kegiatan belajar dilakukan siswa melalui observasi, wawancara dengan beberapa pihak yang dipandang perlu, mempelajari data atau dokumen yang ada, dan lain- lain.

Selanjutnya siswa harus mencatat hasil dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama atau berdiskusi lalu kemudiian akan disimpulkan secara

⁴⁴ Effendi, R. dkk. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*, (Bandung: Value Press, 2005), hlm. 67

bersama-sama. dengan metode survei ini siswa akan tahu bagaimana seharusnya mereka mengumpulkan informasi yang ingin mereka ketahui seperti dengan memperhatikan dan memanfaatkan tanya jawab sebagai kelengkapan informasi dari pengamatan mereka. adapun kegiatan yang bisa disurvei misalnya ekonomi, sejarah, kependudukan, hukum, sosiologi, antropologi, dan kesenian.

b. Kamping atau berkemah

dengan berkemah atau kamping siswa mampu menghayati kehidupan di alam bebas misalnya suhu, iklim, suasana, dan lain-lain. Kemah cocok untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam, ekologi, biologi, kimia, dan fisika. Siswa dituntut merekam apa yang ia alami, rasakan, lihat dan kerjakan selama kemah berlangsung. Hasilnya dibawa ke sekolah untuk dibahas dan dipelajari bersama-sama.

c. Field trip atau karyawisata

Karyawisata adalah kunjungan siswa keluar kelas ke tempat wisata dengan memperhatikan objek tertentu. Dalam menggunakan teknik ini sebaiknya guru melakukan persiapan sebaik mungkin mulai dari keberangkatan, materi yang akan diajarkan dan lain sebagainya. Selain itu objek karyawisata harus relevan dengan bahan ajar atau materi. Misalnya museum untuk pelajaran sejarah, kebun binatang untuk pelajaran biologi, taman mini untuk pelajaran ilmu bumi dan kebudayaan, peneropongan bintang di Lembang untuk fisika dan astronomi..

d. Mengundang nara sumber

Mengundang nara sumber merupakan suatu sumber belajar yang bisa digunakan oleh guru sebagai variasi sumber belajar. Pihak sekolah mengundang pemateri data kesekolah dan menjelaskan suatu materi atau dengan kata lain mengadakan penyuluhan. Mengundang narasumber yang diundang harus relevan dengan kebutuhan belajar siswa.

3. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial

a. Pengertian dan Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah ilmu pengetahuan sosial merupakan terjemahan dari social studies. Sedangkan nama IPS dalam dunia pendidikan dasar di negara kita muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD, SMP dan SMU tahun 1975.

Dilihat dari sisi keberlakuannya, IPS disebut sebagai bidang studi “baru”, karena cara pandangnya bersifat terpadu (gabungan dari beberapa materi ilmu sosial atau hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi. Karena objek material kajian yang sama yaitu manusia.

Dalam bidang pengetahuan sosial, ada istilah Ilmu Sosial (Social Sciences), Studi Sosial (Social Studies) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk memperjelas penggunaan istilah tersebut secara tepat, kita simak uraian berikut:⁴⁵

⁴⁵ Cheppy HC, *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Surabaya: Karya Anda, 2001), hlm. 87

IPS merupakan studi yang mempelajari tentang masyarakat atau manusia, dan merupakan ilmu pengetahuan sosial yang diambil dari ilmu sosial. Ada tiga istilah yang termasuk bidang pengetahuan sosial yang terkadang membuat bingung dengan istilah tersebut ini yaitu ilmu sosial (Social Sciences), studi sosial (Social Studies), dan ilmu pengetahuan sosial (IPS).

IPS itu bukanlah merupakan bidang studi yang membahas kajian mengenai gejala sosial yang ada selain itu IPS juga memiliki istilah ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, antropologi sosial, antropologi. Namun pada tingkat SD mata pelajaran tersebut dipadukan dalam satu mata pelajaran yang disebut dengan IPS.

Istilah IPS yang digunakan pada jaman dahulu tetapi dengan bergantinya berbagai perundang – undangan maka dua istilah ini diganti dengan istilah IPS. Dimana social education dan social learning ini lebih menitik beratkan pada pengalaman peserta didik disekolah yang dianggap lebih membantu peserta didik untuk mampu beradaptasi atau bergaul dengan dimasyarakat. Dalam pengkajiannya IPS menggunakan bidang – bidang keilmuan yang termasuk bidang – bidang ilmu sosial. Penerapan disekolah tentang IPS sering dipraktikkan sebagai ilmu – ilmu sosial, padahal antara IPS dan IIS mempunyai perbedaan yang mendasar tetapi keduanya tidak bisa dipisahkan karena saling berhubungan.

IPS tidak menitikberatkan kepada bidang – bidang teoritis tetapi lebih pada bidang praktis dalam mempelajari masalah – masalah sosial ataupun gejala sosial yang terdapat dilingkungan masyarakat. Begitu pun studi sosial tidak terlalu

akademis namun merupakan pengetahuan praktis yang diajarkan ditingkat persekolahan mulai dari SD samapai perguruan tinggi.⁴⁶

Pada hakikatnya IPS merupakan perpaduan pengetahuan sosial. Misalnya di tingkat SD perpaduannya antara sejarah dan geografi, SMP perpaduannya antara sejarah, geografi dan ekonomi koperasi, sedangkan di SMA perpaduannya antara sejaraja, geografi, ekonomi koperasi, dan antropologi. Dan di perguruan tinggi IPS ini dikenal dengan studi sosial dimana IPS dan Studi sosial merupakan perpaduan berbagai keilmuan ilmu sosial. Jadi IPS merupakan penyederhanaan dan penyaringan terhadap IIS yang penyajian di persekolahan disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi tersebut.

Hakikat dari IPS terutama jika disorot dari anak didik adalah: Sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan system nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik. IPS sebagai paduan dari sejumlah subjek (ilmu) yang isinya menekankan pembentukan warga negara yang baik dari pada

⁴⁶ Kosasih Jahiri, dkk, *Pengajaran Studi Sosial/IPS, LPPP -IPS, FKIS –IMP*, (Bandung: Pusaka Setia, 1998), hlm. 142

menekankan isi dan disiplin subjek tersebut. Dalam Kurikulum IPS 1975, dikatakan sebagai berikut: IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan dan sejumlah mata pelajaran sosial.

Bidang pengajaran IPS terutama akan berperan dalam pembinaan kecerdasan keterampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab, dan demokrasi. Pokok-pokok persoalan yang dijadikan bahan pembahasan difokuskan pada masalah kemasyarakatan Indonesia yang aktual. IPS mengembangkan dua fungsi utama yaitu, membina pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pengembangan dan kelanjutan pendidikan siswa dan membina sikap yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 45.

Setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lain, khususnya dari orang tua, dan lebih khusus lagi dari ibu yang melahirkannya. Sejak saat itu Si bayi telah melakukan hubungan dengan orang lain, terutama dengan ibunya dan anggota keluarga yang lainnya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Sebagai bidang pengetahuan dan sejarah IPS yang memiliki delapan tujuan sebagai berikut:

- 1) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut dibidang sosial science, mata pelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi budaya haruslah diberikan lepas-lepas sebagai hak tersendiri. Mata pelajaran IPS yang terpecah-pecah tadi tak memerlukan usaha peramuan bagian-bagian dari mata pelajaran lain

- 2) IPS hakikatnya merupakan suatu kompromi antara 1 dan 2 tersebut di atas. Sebagai suatu penyederhanaan dan penyaringan terhadap ilmu-ilmu sosial, dengan kemampuan dan daya tangkap.
- 3) IPS yang mempelajari *closed areas* atau masalah-masalah sosial yang pantas untuk dibicarakan dimuka umum. Bahannya menyangkut macam-macam misalnya ekonomi, pengetahuan sampai politik jadi sosial sampai kultural, biar berlatih berpikir demokrat.
- 4) IPS yang bertujuan mendidik kewarganegaraan yang baik. Dalam konteks budaya melalui pengolahan secara ilmiah dan psikologis yang tepat.
- 5) Menurut pedoman khusus Bidang Studi IPS, tujuan bidang studi tersebut, yaitu dengan materi dipilih. Kegiatan belajar dan pembelajaran IPS mengarah kepada 2 hal.
 - 1) Nilai-nilai dan sikap hidup yang dikandung oleh pancasila atau UUD 1945 secara dasar dan intersif ditanamkan kepada siswa sehingga terpupuk kemauan dan tekad untuk hidup bertanggung jawab demi keselamatan diri, bangsa, negara, dan tanah air.
 - 2) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.

c. Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial Untuk SD/MI

Pengetahuan dan pengembangan potensi diri dapat dimulai dari Pendidikan Dasar. Hal tersebut sesuai dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2010

tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 1 ayat 7, menyebutkan bahwa pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk sekolah menengah pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan dasar tidak dapat terlepas dari kurikulum. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 ayat 16 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penggunaan kurikulum yang tepat akan mengantarkan siswa memperoleh pengetahuan sehingga potensi-potensi yang dimiliki dapat berkembang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum yang digunakan di Indonesia untuk mendukung terselenggaranya pendidikan saat ini adalah kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2013/2014.⁴⁷

Kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut, (1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; (2)

⁴⁷ Idad Suhada, *Pendidikan IPS di SD/MI*, (Bandung: Solo Press, 2010), hal. 78

sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan 3 pengalaman belajar; (3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diterapkan di sekolah dan masyarakat; (4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan; (5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; (6) kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; (7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.⁴⁸

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Mislina, Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Kelas IV SD Negeri 3 Jeumpa Kabupaten Bireuen, Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa merasa senang dan lebih aktif dalam menggali pengetahuannya serta pembelajaran juga tidak terasa membosankan.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IV SDN 3 Jeumpa Kabupaten Bireuen belum maksimal. Karena hanya sebagian guru yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Bahkan ada guru kelas IV yang belum pernah

⁴⁸*Ibid.*, hal. 79

memanfaatkan lingkungan sama sekali di dalam pembelajaran. Dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang banyaknya jenis lingkungan yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber.⁴⁹

Andika Pramadi, dengan judul pemanfaatan lingkungan alam dalam pembelajaran IPA di SD 07 Mojorejo. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan alam untuk pembelajaran IPA pada kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPA memanfaatkan lingkungan alam untuk menyumbangkan banyak sumber terutama membahas mengenai pertumbuhan dan jenis tumbuhan.⁵⁰

Adapun perbedaan penelitian ini dengan hasil penelitian yang relevan diatas ialah: penelitian pertama merupakan penelitian tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar namun dengan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian kedua hanya fokus ada pemanfaatan sumber belajar hanya pada lingkungan alam saja dengan metode penelitian kualitatif. Selanjutnya penelitian ini memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar ialah merangkep beberapa mata pelajaran dalam Sub tema tertentu.. Sedangkan pada penelitian ini hanya dibatasi pada mata pelajaran IPS dan hanya dengan satu sub tema saja. Adapun metode yang digunakan ialah kualitatif. Berdasarkan perbedaan penelitian yang

⁴⁹ Mislina, Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Kelas IV SD Negeri 3 Jeumpa Kabupaten Bireuen hlm iv

⁵⁰ Andika Pramadi, dengan judul pemanfaatan lingkungan alam dalam pembelajaran IPA di SD 07 Mojorejo, hlm. 7

relevan dengan penelitian yang dilaksanakan penulis maka penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library esearch*). Penelitian kepustakaan (*Library Research*) dapat diartikan sebagai suatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder, apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan ataupun laboratorium atau didalam museum.

Menurut M. Nazir Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”⁵¹ Sedangkan menurut Sanafiah Faisal bahwa metode analisis isi (*content analysis*) adalah telaah sistematis dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data. Meskipun dokumen biasanya kalimat tertulis atau tercetak tetapi sebenarnya dokumen tidaklah terbatas.⁵²

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode

⁵¹M. Nazir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 1998), h. 174

⁵² Sanafiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya :Usaha Nasional, 1992), h. 133

pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan dokumentasian. Dokumentasi ini akan berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul. Pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara bertahap dan sebanyak mungkin peneliti berusaha mengumpulkan. Maksudnya, jika nanti ada yang terbuang atau kurang relevan, peneliti masih bisa memanfaatkan data lain.

Dalam fenomena budaya, biasanya ada data yang berupa tatacara dan perilaku budaya serta sastra lisan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu gejala atau keadaan.⁵³ Pada penelitian ini akan menganalisa isi jenis pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber belajar, teknik pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber belajar dan langkah-langkah pemanfaatan Lingkungan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV pada tingkat Sekolah Dasar.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hlm. 174

B. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti. Adapun sumber data primer ialah sebagai berikut: “Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Pilar Nussantara, 2018)”

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber obyek yang diteliti. Perpustakaan, arsip perorangan dan sebagainya. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari sebagian literatur seperti buku-buku, artikel, internet dan hal lain yang berhubungan dengan obyek pembahasan, diantaranya adalah buku *Bermain dan Belajar*. Adapun sumber data sekunder ialah sebagai berikut :

1. Andi Ikhsan, Sulaiman, Ruslan, *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 2 Teunom Aceh Jaya*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 1-11
2. Istialina, *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Kelas Iv Sd Negeri 3 Jeumpa Kabupaten Bireuen*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD.FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, 59- 68 Agustus 2016
3. Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawacana, 2018)
4. Gilar Gandana, *Literasi ICT & Media Pengajaran Prespektif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Ksatria Siliwangi: 2019)
5. Aristo Rahadi, *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

6. Pristiadi Utama, *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: Pustaka Ilmu, 2010)
7. LKS Tema 7 Kelas IV Aristo Rahadi, *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
8. Dawit, M. Yusuf, *Media pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 1990
9. Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Jakarta: Budi Utama, 2015)
10. Silabus IPS SD/MI kelas IV

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Studi Pustaka

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan membaca, menelaah, mengkaji literatur yang relevan dan berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini pula mengaitkan pendapat teori dengan temuan penelitian⁵⁴

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, koram, majalah, prasasti, rapat, dan sebagainya.⁵⁵ Adapun dokumentasi yang digunakan misalnya silabus IPS serta atrikel terkait informasi mengenai penelitian.

3. Mangakses Situs Internet (Website)

⁵⁴Amir Hamzah, *Op.Cit*, h.22

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Rosda Karya, 2015).h. 138

Peneliti mengakses internet untuk mendapat informasi terkait masalah penelitian seperti situs jurnal penelitian, artikel atau karya ilmiah lainnya yang dapat dijadikan sebagai referensi yang berkenaan dengan tema penelitian

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.⁵⁶ Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penafsiran serta uraian tentang data yang telah terkumpul

Teknik analisa data yang didapat melalui kepustakaan kemudian dideskripsikan secara kualitatif melalui metode deduktif yaitu berfikir dari kesimpulan atau keputusan yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan atau keputusan yang bersifat khusus. Metode deduktif dipilih dalam penelitian ini dengan cara data-data yang diperoleh bersifat umum dianalisa kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. 5, hlm. 309

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Jenis Lingkungan Alam yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar

Dalam menelaah dan menganalisa data maka peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu buku-buku tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, buku pendukung, dan artikel/jurnal terkait masalah-masalah dalam telaah pustaka ini.

Ada banyak sumber lingkungan sebagai alat belajar yang bisa digunakan baik benda hidup, benda mati maupun sesuatu yang terdapat disekitar lingkungan tempat tinggal manusia.⁵⁷ Dapat diartikan bahwa lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar bisa berupa benda mati yang dalam mata pelajaran IPS bisalnya tentang benda bersejarah, artefak dan peninggalan lainnya yang mengandung nilai histori, lingkungan ciptaan manusia yang bisa berupa tradisi dan budaya yang ada. Apa bila dilingkungan sekolah ada banyak tradisi yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar misalnya tradisi sopan santun dengan menyalami guru setiap pertama pagi datang kesekolah. Tradisi upacara bendera yang mengandung nilai sejarah dan nilai cinta terhadap bangsa dan Negara dan

⁵⁷ Farid Ahlmmadi dan HLMamidullahlm Ibda, *Media Literasi Sekolahlm (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Pilar Nussantara, 2018), hlm. 354

lain sebagainya. Metode ini bisa dipilih sebagai alternative untuk variasi aktivitas pembelajaran dalam upaya menangani kebosanan anak dalam belajar. Namun tidak perlu dilaksanakan setiap mata pelajaran IPS ini berlangsung.

Lingkungan ini mampu terserap dengan baik apa bila dilaksanakan seoptimal mungkin. Sehingga tujuan dari pembelajaran materi tersebut dapat tercapai dengan baik. Ada banyak jenis lingkungan yang bisa digunakan disekitar sekolah baik lingkungan alam, sosial dan budaya yang terdapat disekolah tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah adalah salah satu cara pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas dan menuntut siswa untuk dapat memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi siswa yang tinggi. Penggunaan lingkungan sekitar sekolah dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan proses pembelajaran siswa.⁵⁸

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan yang ada disekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dan apabila seorang guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

⁵⁸ Andi Ikhlmans, Sulaiman, Ruslan, *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 2 Teunom Acehlm Jaya*, Jurnal Ilmiahlm Pendidikan Guru Sekolahlm DasarFKIP Unsyiahlm Volume 2 Nomor 1, 1-11

maka akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya

Berdasarkan deskripsi di atas maka dapat diklasifikasikan beberapa lingkungan sebagai sumber belajar seperti dibawah ini:

a. Lingkungan alam atau lingkungan fisik

Dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar terutama pada lingkungan alam pada mata pelajaran IPS pada tingkat SD untuk itu peneliti mengumpulkan kutipan atau pendapat para ahli yaitu sebagai berikut:.

Menurut Farid Ahmadi dan Hamidullah bahwa lingkungan alam adalah suatu bentuk alami dengan tiadanya campur tangan dari manusia dan terbentuk dengan sendirinya baik berupa benda mati maupun hidup yang ada disekitar lingkungan manusia.⁵⁹

Berdasarkan kutipan diatas dapat diartikan bahwa lingkungan alam yang dimaksud ialah segenap yang bernyawa dan tidak bernyawa yang ada disekeliling kita yang mampu dijadikan sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS. Apalagi lingkungan tersebut digunakan untuk sumber belajar.

Memfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai media pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, karena para siswa dihadapkan pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami.

⁵⁹ Farid Ahlmmadi dan HLMamidullahlm Ibda,*Loc.Cit.*, hlm. 354

Sesuatu yang dipelajari oleh siswa menjadi lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.⁶⁰

Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, maka diharapkan dapat membantu dalam peningkatan mutu pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataan yang terjadi di sekolah-sekolah, masih ada guru yang mengabaikan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Misalnya, pada pembelajaran yang berkaitan dengan bentuk luar tumbuhan dan fungsinya, guru dapat memanfaatkan lingkungan (tumbuhan) yang terdapat di luar kelas untuk menjelaskan materi tersebut sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya. Begitu juga halnya dengan pembelajaran lain yang dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Selain itu Yulia Siska bahwa lingkungan alam merupakan lingkungan alamiah yang merupakan proses pembentukan alamiah lingkungan baik bentuk alam seperti hutan, gunung, laut, flora dan fauna yang ada dimuka bumi ini.⁶¹

⁶⁰ Istialina, *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Subtema HLMewan Dan Tumbuhlman Di Lingkungan Rumahlaku Kelas Iv Sd Negeri 3 Jeumpa Kabupaten Bireuen, Jurnal Ilmiahlm Mahlmasiswa Prodi PGSD.FKIP Unsyiahlm Volume 1 Nomor 1, 59- 68 Agustus 2016*

⁶¹ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhlmawacana, 2018), hlm. 316

Berdasarkan pendapat di atas lingkungan alam yang ada disekitar manusia menyangkut makhluk hidup dan benda mati yang mampu memberikan pengetahuan kepada manusia dan perlu dipelajari pada intinya.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Gilar Gandana ialah lingkungan fisik yang sifatnya alamiah misalnya sumber daya alam seperti air, hutan, batu dan lain sebagainya, serta tumbuhan dan hewan.⁶²

Berdasarkan pendapat di atas maka pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar ialah mencakup seluruh yang ada dialam atau muka bumi yang mampu dijadikan sebagai sumber belajar. Tujuan memanfaatkan lingkungan sekitar agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa lebih paham benda-benda yang ada disekitar lingkungan sekolah. Karena dengan membawa siswa langsung ketempatnya siswa akan lebih memahami apa-apa saja yang ada dilingkungan sekolah tersebut dan manfaat lingkungan sekolahnya. Siswa tidak hanya belajar dengan teori tetapi langsung melihat benda sekitar

Ada beberapa pemanfatan alam yang bisa digunakan. Hal ini berdasarkan artau sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri. Semua sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Serta guru juga bisa

⁶² Gilar Gandana, *Literasi ICT & Media Pengajaran Presfektif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Ksatria Siliwangi:2019), hlm. 121-122

memanfaatkan perkembangan sains dan teknologi yang ada agar materi yang disampaikan dapat terserap maksimal oleh mereka (peserta didik).

Misalnya pada materi IPS Kelas 4 Tema 9 Masalah Sosial Di Lingkungan Setempat.⁶³

Sebagai contoh misalnya dalam SUB TEMA IPS mengenai Perusakan Lingkungan dan Kemerosotan Ekonomi bahasan mengenai:

Misalnya kerusakan lingkungan dan kemerosotan sumber daya alam adalah meluasnya lahan kritis, meluasnya kerusakan hutan, pendangkalan sungai dan waduk, dan peningkatan erosi.⁶⁴ Misalnya menampilkan foto sungai yang tercemar.

Untuk pembahasan pada sub materi Pencemaran Lingkungan Fisik bisa berupa berpusat pada ilmu pengetahuan dan teknologi atau produk industry lainnya. Dengan menggunakan lingkungan alam akan membuat mereka memahami perkembangan dan menjaga lingkungan mereka dengan baik. Mereka mulai mempelajari bagaimana menjaga lingkungan sekolah dengan baik seperti tidak membuang sampah pada tempatnya.

Pada tingkat sekolah dasar seorang guru harus mampu menggunakan lingkungan alam atau fisik untuk membangkitkan daya kritis dan nalar siswa melalui berbagai variasi mengajar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa akan aktif dan suasana pembelajaran terasa tidak

⁶³ Silabus IPS SD/MI kelas IV

⁶⁴ LKS Tema 7 Kelas IV

membosankan. Hal ini mengakibatkan siswa fokus dan berbicara saat proses pembelajaran berlangsung. Di sini lah guru dapat melibatkan dan memanfaatkan lingkungan sekitar ke dalam pembelajaran agar dapat menciptakan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya.

Dalam hal ini guru bisa menggunakan sumber alam yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar IPS kelas V. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa memang bisa digunakan sebagai bahan ajar atau majeri ajar pada mata pelajaran tertentu. Hal ini dbuktikan dengan silabus IPS Kelas V SD/MI dan materi itu pula terdapat dalam buku tema 7 kelasIV.

Untuk lebih jelasnya dapat digunakan seperti gambar dibawah ini:



Gambar di atas merupakan salah satu contoh materi yang bisa digunakan, terutama pada SUB TEMA IPS menegenai Perusakan

Lingkungan dan Kemerosotan Ekonomi bahasan mengenai: ini merupakan salah satu contoh pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh perbuatan manusia yang tidak mampu menjaga lingkungannya. Yang mana dalam hal ini termasuk pembelajaran IPS yang diajarkan di Kelas V.

Guru bisa menarik minat siswa dengan mengajarkan mereka tentang apa yang harus ketahui tentang pengetahuan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Tanpa harus membaca buku yang kebanyakan siswa tidak menyukainya. Namun dengan memunjukkannya dan memberikan sedikit deskripsi anak-anak akan lebih mudah mengerti.

b. Lingkungan sosial

Dalam pembelajaran IPS terutama di kelas V, lingkungan sosial yang mampu dimanfaatkan sebagai sumber beberapa sumber dari lingkungan sosial yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar. Pertama tentang adat istiadat mengenai pengetahuan sosial tentang adat istiadat termasuk mengenai suku bangsa, kebiasaan termasuk jenis tari-tarian serta pakaian adat di suatu daerah tempat tinggal siswa tersebut.

Kedua ialah tentang jenis mata pencaharian di suatu daerah atau lingkungan anak. Mereka bisa mengetahui dan mengamati beberapa bentuk mata pencarian yang ada di masyarakat. Ketiga, tentang organisasi-organisasi sosial atau perkumpulan suatu masyarakat. Keempat, tentang kehidupan beragama termasuk mengajarkan tentang keberagaman yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat. Kelima, mengenai budaya yang ada dalam

suatu masyarakat. Dengan mengamati budaya yang ada maka anak bisa memiliki pengetahuan sosial dengan memahami dan menghormati setiap budaya yang ada. Keenam, struktur pemerintahan suatu daerah. Hal ini bertujuan untuk agar anak mengetahui sejak dini tentang struktur pemerintahan.

Adapun beberapa kegiatan yang bisa diaplikasikan poster yang terdapat disekolahnya atau madding mereka seperti dibawah ini:



Pada gambar di atas merupakan bentuk kepedulian mereka terhadap lingkungan dengan menjaga kebersihan dan menjaga kelestarian lingkungan.

Adapun beberapa langkah-langkah untuk memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar yaitu, antara lain :

- a. Guru memberikan pengetahuan terlebih dahulu mengenai apa itu lingkungan sebagai sumber belajar. Dengan demikian siswa memiliki pengetahuan awal ternyata lingkungan bisa dijadikan sebagai sumber

belajar yang baik. Dengan adanya pengenalan terlebih dahulu maka siswa akan lebih mudah mengikuti proses belajar mengajarnya.

- b. Meminta siswa mengamati lingkungan sekitar dan mencari permasalahan serta solusi yang tengah dihadapi. Dengan demikian guru mengajak siswa keluar keluar ruangan kelas dengan maksud memperlihatkan lingkungan sekitar. Selain itu guru bisa sambil mencari-cari apa saja yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar dalam hal tersebut.

Dengan meminta siswa mengamati kemudian siswa pula akan memberikan respon sikap baik berupa lisan maupun tulisan.

- c. Menyusun perencanaan dan topic bahan ajar

Guru harus menyusun terlebih dahulu topik apa yang harus digunakan. Tentunya topic yang digunakan harus sesuai dengan materi ajar pada pertemuan tersebut. Yang dibahas haruslah materi sesuai dengan buku ataupun silabus. Hanya saja sumber yang digunakan berbeda. Namun isi pesan dari pengetahuan itu haruslah sama dan tercapai.

Perencanaan ini berisi suatu susunan baik aktivitas pembelajaran, perangkat atau proses yang akan berlangsung. Ini bertujuan untuk menghindari aktivitas yang berlebihan saat pembelajaran. Dengan memiliki perencanaan maka guru mampu mengatur waktu belajar dengan baik dan membatasi ruang lingkup kegiatan yang tidak bermanfaat. Karena biasanya siswa jika diajak untuk belajar *out door* tentunya lebih senang dan lebih aktif bahkan hiperaktif. Mereka bisa berpencar dari satu

kelompok ke kelompok lainnya. Untuk itu perlunya persiapan yang baik dan perencanaan yang lebih jika ingin melaksanakan pembelajaran diluar kelas.

d. Membagikan siswa kedalam beberapa kelompok.

Agar kegiatannya jelas maka siswa dibagikan kedalam beberapa kelompok. Kelompok ini bertujuan untuk memudahkan meeka bekerja dan berdiskusi tentang tugas yang diberikan. Selain itu guru lebih mudah memantau aktivitas belajarnya dalam bentuk kelompok kecil. Bagi siswa hal ini pula merupakan suatu kemudahan agar mereka bisa saling membantu saru sama lain. Walaupun kegiatannya berkelompok guru harus meastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki peran dan aktivitas belajar yang positif. Sehingga tidak hanya satu orang saja yang mengerjakannya namun semua mereka mendapatkan bagian tugas dan harus menyelesaikannya dengan baik.

e. Memberikan keterangan mengenai tugas yang akan dipelajari siswa

Sebelum memberikan tugas, guru harus menjelaaska terlebih dahulu apa tusanya, seperti apa cara kerjanya dan bagaimana?. Hal ini agar siswa tidak sibuk bertanya tentang apa yang akan mereka kerjakan. Selain itu guru juga harus mengarahkan atas apa yang aharus dikerjakan oleh siswa.

f. Guru memberikan tugas kepada kelompok dan individu.

Selain memberikan tugas kelompok, guru pula haris memberikan tugas individu. Hal ini bertujuan utnuk memastikan setiap siswa memiliki

perannya masing-masing dan tidak sibuk masing-masing. Tugas individu diberikan bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki individu apakah ia sudah memahami materi atau belum. Dengan kata lain guru juga harus mengetahui kemampuan dan pemahaman individu siswa tersebut.

g. Mendiskusikan hasil kerja kelompok

Setelah menyelesaikan tugas kelompok maupun individu. Mereka harus mendiskusikannya di ruang kelas. Dengan diskusi tersebut membahas mengenai apa saja yang mereka temui di lapangan sehingga temuannya menjadi jelas dan menjadi pembahasan penting dalam diskusi tersebut. Laporan dari setiap kelompok sama-sama memberikan masukan yang positif bagi setiap orang yang ada di kelas tersebut.

h. Guru menyimpulkan tugas yang diberikan .

Setelah selesai berdiskusi guru dan siswa menyimpulkan materi dan pembahasan pada pertemuan tersebut. Pada tahap ini guru memberikan kesimpulan dan intisari dari materi tersebut.

i. Memberikan penilaian dan evaluasi

Setelah memberikan kesimpulan maka guru memberikan penilaian dan evaluasi. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan perolehan pemahaman siswa melalui proses pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Penilaian ini dilakukan dengan dua cara yaitu bersifat individu dan kelompok. Selanjutnya

mengadakan evaluasi apakah ada peningkatan hasilnya atau tidak, apa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar jauh lebih efektif atau tidak. Walaupun memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bukan bertujuan untuk melejitkan angka atau nilai perolehan mereka namun sikap sosial yang lebih ditekankan. Selain itu pula ia merupakan variasi sumber belajar.

j. Mengadakan feedback atau timbal balik.⁶⁵

Berdasarkan pendapat di atas guru harus merancang kegiatan pembelajaran out door yang dilakukan misalnya mengamati suatu fenomena atau peristiwa. Lebih guru menyusun dan melakukan langkah-langkah tertentu agar siswa bisa di kontrol dan membuat mereka lebih kompotitif dan kompak dalam belajar. Setelah itu guru harus memberikan stimulus berupa penilaian atas hasil kerja mereka dan harus mengadakan tindak lanjut terhadap apa yang ditugaskan kepada anak.

Sebagian guru ada yang memanfaatkan lingkungan sosial sebagai sumber belajar. Guru tersebut tidak hanya menggunakan buku dan gambar visual sebagai sumber belajar. Hal ini bisa direncanakan dengan merancang atau menyusun administrasi mengajar seperti RPP. Guru tersebut bisa mendesain memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

⁶⁵ Pristiadi Utama, *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: Pustaka Ilmu, 2010), hlm. 91-93

Dengan adanya pemahaman dan pengetahuan tentang banyaknya jenis lingkungan menjadi salah satu penyebab guru tersebut tidak memanfaatkan lingkungan di dalam proses pembelajaran seperti lingkungan sosial. Guru tersebut hanya membayangkan bahwa lingkungan sosial yang bisa dijadikan sebagai sumber hanyalah tempat-tempat bersejarah dan kebun binatang saja. Mengingat proses pelaksanaannya yang sedikit rumit dan membutuhkan biaya perjalanan yang tidak sedikit, sehingga membuat guru tersebut tidak membawa siswanya belajar di lingkungan tersebut. Padahal, lingkungan budaya yang ada disekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sangat banyak jenisnya dan tersedia di sekitar kita seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

c. Lingkungan budaya atau buatan

Lingkungan budaya adalah salah satu sumber belajar yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Untuk itu ada beberapa pendapat para ahli sebagai berikut:

Menurut Gilar Gandana bahwa Lingkungan budaya lingkungan merupakan suatu hasil cipta manusia yang manpu dipelajari dengan baik dan menjadi warisan secara turun temurun.⁶⁶

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kebiasaan dan tradisi yang ada di lingkungan sekolah yang mampu dijadikan sebagai sumber belajar. Guru dapat menggunakan beberapa kebiasaan yang mampu memberikan

⁶⁶ Gilar Gananda, *Loc. Cit.*, hlm 123

pengetahuan kepada anak-anak. Dalam pembelajaran IPS hal ini merupakan suatu pengetahuan sosial dalam aspek kebudayaan atau cipta karsa manusia.

Dalam menerapkan lingkungan budaya maka guru bisa mengajarkan mengenai proses saapau manfaat dalam melestarikan tradisi atau budaya tersebut. Sehingga anak-anak memiliki pemahaman dalam memelihara dan mempertahankan budaya dilingkungan mereka akgar tidak punah..

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, terlebih dahulu guru harus menyiapkan program atau agenda tertentu sehingga pembelajarn berlangsung dengan baik dan tertib

Guru mengnakan sumber belajar yang konkret dan nyata bila mereka menerapkan hal tersebut. Hal ini menciptakan model pembelajaran yang baru sehingga membuat siswa lebih terkesan dari pada pembelajaran yang monoton.

Peserta didik akan menimbulkan ketertarikan tersendiri terhadap materi yang diajarkan kepada mereka karena mampu mengamati dengan mata kepala mereka sendiri mengai bahan ajar. Sehingga objek yang dipelajari menjadi lebih jelas.⁶⁷

Dengan memanfaatkan lingkungan sosial maka akan menciptakan interaksi yang baik antara banyak pihak misanya antara guru dan siswa serta guru/siswa dengan lingkungan mereka (budaya). Pada intinya lingkungan budaya

⁶⁷ Aristo Rahlmadi, *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 124-125

memberikan sumbangsi sebagai materi ajar yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Sehingga siswa yang pasif akan menjadi aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini memberikan manfaat siswa dengan memperkaya penegetahuan sumber belajar yang mereka dapatkan.

Mengenai lingkungan budaya ini guru bisa menggunakan kebiasaan-kebiasaan yang sering terjadi dengan anak-anak. Misalnya mengajak anak menjaga kelestarian alam dan lingkungan dengan menanam bunga disekolah, dengan membuat taman disekolah, atau mengenal lagu daerah dari berbagai suku disekeliling mereka.

Contoh sederhana dalam memanfaatkan lingkungan budaya misalnya mengenai lagu daerah seperti

1. Lagu Rejang : lemea dan tebo kabeak
2. Lagu Minang : “Panek diawak kayo diurang” (lagu yang sedang viral)

Dengan mengajarkan lagu daerah akan membuat anak-anak lebih menghormati budaya dan menunjukkan sikap sosial yang baik terhadap budaya yang tidak berasal dari daerah mereka. Namun akan menjadikan ragam budaya sebagai pengetahuan bagi mereka.

Pemanfaatan lingkungan budaya sebagai sumber belajar ini bisa dilaksanakan di luar kelas sesuai dengan kebutuhan pada pokok materi itu sendiri. Guru bisa melaksanakan proses pembelajaran bisa dilaksanakan diteras sekolah, halaman, perpustakaan dan dilaboratorium.

Dengan pembelajaran *out door* (diluar ruangan kelas) akan menciptakan kedekatan antara guru dan siswa dalam memahami lingkungan sekitar khususnya lingkungan budaya. Guru bisa mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas tertentu seperti mengamati budaya dan mencatat beberapa hal penting terkait dengan materi ajar tersebut.⁶⁸

Jadi, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang mana aktivitas pembelajarannya dilaksanakan di alam terbuka. Dan akan menciptakan iklim belajar yang lebih seru dan menyenangkan. Siswa tentu menunjukkan semangat belajar dengan baik.

Guru dapat memilih cara atau metode yang bervariasi ini merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pendidikan untuk anak. Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan anak usia dini bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan.

Lingkungan budaya yang dimanfaatkan guru sebagai sumber belajar bertujuan untuk membantu siswa lebih aktif dan mudah memahami materi pembelajaran karena berinteraksi langsung dengan lingkungan sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan berinovatif. Dengan memanfaatkan lingkungan budaya sebagai sumber belajar, siswa merasa senang dan lebih aktif dalam menggali pengetahuannya serta pembelajaran juga tidak terasa

⁶⁸ Dawit, M. Yusuf, *Media pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 1990, hlm. 11-12

membosankan dan mampu memahami budaya yang ada di lingkungan sekolah mereka. Memanfaatkan lingkungan juga dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Karena guru dapat memanfaatkan banyak sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekolah sekitar tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Dan tidak memerlukan proses yang rumit, hanya saja diperlukan kreativitas guru tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar.

Dalam menelaah dan menganalisa bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar maka peneliti menekankan pada cara atau teknik penggunaan sumber belajar yang akan digunakan. Untuk itu peneliti mengumpulkan beberapa pendapat ahli dan menyimpulkannya. Ada beberapa pendapat ahli yaitu sebagai berikut:

Menurut Alfiatu Solikah bahwa untuk mengaplikasikan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar ada beberapa teknik yang bisa diterapkan misalnya survey, yakni siswa mengganti suatu objek yang dijadikan sebagai topik atau materi ajar pada saat itu, baik kehidupan sosial,

keadaan alam, dan budaya yang berlangsung pada suatu lokasi atau lingkungan, berkunjung mengundang nara sumber dan lain sebagainya⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cara dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Seperti memanfaatkan sumber-sumber yang ada disekitar kita sebagai pendukung proses pembelajaran dengan metode survey atau pengamatan. Dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar, guru harus senantiasa memilih sumber belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Terutama pada pembelajaran IPS. Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran IPS sangat erat dengan kaitannya dengan lingkungan sosial.

Untuk pembelajaran IPS itu sendiri sudah memiliki rancangan materi dalam pembelajarannya secara sistematis. Namun penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar bisa disesuaikan dengan tema dan sub tema pada materi yang tersedia.

Berdasarkan materi ajar IPS kelas 4 tingkat SD/MI bahwa terdapat beberapa materi dari sub tema yang sudah dirangkum secara garis besar. Yakni sebagai berikut:

IPS Kelas 4 Tema 1 Peta Dan Komponen Peta

IPS Kelas 4 Tema 2 Kenampakan Alam Dan Keberagaman Sosial

IPS Kelas 4 Tema 3 Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Kegiatan Ekonomi

IPS Kelas 4 Tema 5 Keberagaman Suku Bangsa Dan Budaya

⁶⁹ Alfiatu Solikahlm, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolahm Unggulan*, (Jakarta: Budi Utama, 2015), hlm. 53

IPS Kelas 4 Tema 5 Sikap Kepahlawanan Dan Patriotisme

IPS Kelas 4 Tema 6 Kegiatan Ekonomi Berdasarkan Potensi Alam

IPS Kelas 4 Tema 7 Kepentingan Koperasi Dan Masyarakat

IPS Kelas 4 Tema 8 Perkembangan Teknologi Di Masyarakat

IPS Kelas 4 Tema 9 Masalah Sosial Di Lingkungan Setempat.⁷⁰

Dari berbagai berbagai pendapat dari berbagai sumber di atas penulis menyimpulkan bahwa penggunaan atau pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangat memberikan keuntungan dan kelancaran bagi siswa dalam memahami materi ajar khususnya dalam mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Survei atau pengamatan.

Dengan metode survei dan pengamatan langsung apalagi dengan memanfaatkan lingkungan untuk dijadikan sumber belajar, akan memuat anak lebih memahaminya dengan fakta yang jelas didepan mata mereka, mudah diingat karena bentuknya lebih kongkrit

Seperti halnya pada materi IPS Kelas 4 Tema 3 Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Kegiatan Ekonomi

Dalam pembelajaran IPS ini misalnya bisa dipilih dari salah satu tema diatas misalnya tentang tema Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Kegiatan Ekonomi. Guru bisa mencontohkan sumber daya alam kayu

⁷⁰ Silabus IPS SD/MI kelas IV

yang digunakan untuk memasak sehingga hal ini bisa menimbulkan pemahaman yang lebih dari sekedar penjelasan teori saja dari gurunya.

2. Dengan berkemah.

Guru bisa melakukan metode berkemah sebagai pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini mendekatkan kita kepada materi untuk kerja sama dan gotong royong dalam kesederhanaan. Karena dalam berkemah siswa dituntut untuk lebih bertanggung jawab, bersosialisasi serta mampu menangani masalah yang mereka hadapi.

3. Mengundang nara sumber

Dalam beberapa kegiatan guru sering mengundang pembicara atau narasumber dalam acara atau kegiatan penting sekolah. Hal ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar di lingkungan sekolah terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Jenis Lingkungan Alam yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar adalah lingkungan alam misalnya contoh kerusakan lingkungan dan kemerosotan sumber daya alam. mengajak anak menjaga kelestarian alam dan lingkungan dengan menanam bunga disekolah, dengan membuat taman disekolah, atau mengenal lagu daerah dari berbagai suku disekeliling mereka. Pemanfaatan lingkungan sosial sebagai sumber belajar seperti Lingkungan sosial misalnya dalam SUB TEMA IPS mengenai Perusakan Lingkungan dan Kemerosotan Ekonomi. Sedangkan lingkungan budaya misalnya mengenai kesenian suatu daerah seperti mengunjungi atau memperhatikan penampilan seni tari daerah.
2. Pemanfaatan Lingkungan Alam sebagai sumber belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar adalah pertama lingkungan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dengan survey, berkemah, dan mengundang narasumber. Kedua lingkungan sosial dapat dimanfaatkan dengan metode survey, dan mengundang nara sumber.

Sedangkan lingkungan budaya yaitu dengan metode survey yang dapat diterapkan dikelas IV sekolah dasar sesuai dengan materi berdasarkan silabus.

B. Saran

1. Pihak Sekolah

Pihak sekolah hendaknya menyediakan sumber belajar yang nyaman yang mudah didapatkan dilingkungan dimana proses pembelajaran dilaksanakan

2. Guru

Guru hendaknya memilih metode dan materi yang mudah dimengerti oleh anak-anak apa lagi dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT, . *Definisi Teknologi Pendidikan*. (Diterjemahkan oleh PAU di Universitas Terbuka), (Jakarta: Penerbit Manajemen PT. Grafindo Persada)
- Ahmad Rohani, HM., M.Pd., *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Jakarta: Budi Utama, 2015)
- Ali, Aisyah, 2008, *Lingkungan sebagai Sumber Belajar*. (Online), Tersedia: <http://PKR SD PDF/> 5 November 2019
- Andi Ikhsan, Sulaiman, Ruslan, *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 2 Teunom Aceh Jaya*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah DasarFKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 1-11
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Aristo Rahadi, *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Asnawir. H, Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)
- Cheppy HC, *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Surabaya: Karya Anda, 2001)
- Dawit, M. Yusuf, *Media pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990)
- Depdiknas, Undang-undang No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*
- Effendi, R. dkk. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*, (Bandung: Value Press, 2005) [ekohs.wordpress.com/.../ lingkungan- sebagai- sumber - dan- media - pembelajaran/ jawaposting. blogspot.com](http://ekohs.wordpress.com/.../lingkungan-sebagai-sumber-dan-media-pembelajaran/jawaposting.blogspot.com)

- Fatah Syukur NC., M.Ag., *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail bekerja sama dengan Walisongo Press, 2005)
- Gilar Gandana, *Literasi ICT & Media Pengajaran Prespektif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Ksatria Siliwangi:2019)
- H. Martinis Yamin, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2005)
- Istialina, *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Subtema Hewan Dan Tumbuhan Di Lingkungan Rumahku Kelas Iv Sd Negeri 3 Jeumpa Kabupaten Bireuen, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD.FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, 59- 68 Agustus 2016*
- Kosasih Jahiri, dkk, *Pengajaran Studi Sosial/IPS, LPPP -IPS, FKIS –IMP*, (Bandung: Pusaka Setia, 1998)
- LKS Tema 7 Kelas IV Aristo Rahadi, *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- M. Nazir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 1998)
- Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: CV. Sinar Baru bekerja sama dengan Pusat Penelitian Pengajaran dan Pengembangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung, 1997)
- Pratomo, *Pendidikan Lingkungan untuk SD*, (Bandung: Sonagar Press, 2006)
- Pristiadi Utama, *Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, (Bandung: Pustaka Ilmu, 2010)
- Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya :Usaha Nasional, 1992)

Silabus IPS SD/MI kelas IV

Sri winanrni, https://diarywiens.blogspot.com/2012/09/lingkungan-sebagai-sumber-belajar_11.html

Sri Winarni. (2012). *Lingkungan sebagai Sumber Belajar*. Di unduh di http://diarywiens.blogspot.co.id/2012/09/lingkungan-sebagai-sumber-belajar_11.html pada tanggal 8 Januari 2020

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989)

Sumaatmadja, H. N. *Metodologi Pengajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. IKIP Bandung:IKIP, 1998)

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Surabaya: Bumi Aksara)

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985)

Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawacana, 2018)

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 154/ Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diberi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.H/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama :
- Dra. Ratnawati, MPd** **19670911 199403 2 002**
 - Dina Hajja Ristianti, M.Pd.Kons** **19821002 200604 2 002**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Rossela

N I M : 16591065

JUDUL SKRIPSI : Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 18 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 06 Mei 2020



Dekan,

[Signature]
Rozali Nurmal

Terselasa



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jl. AK. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21610-21759

Nomor : 167/In.34/FT.3/PP.00.9/11/2020

Sifat : Penting

Perihal : Permohonan Perubahan Judul & Metode Penelitian

Kepada Yth.

Dosen Pembimbing I. Bpk Dra. Ratnawati., M.Pd

Dosen Pembimbing II. Ibu Dr. Dina Hajja R., M.Pd. Kons
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Berdasarkan permohonan mahasiswa ke Prodi tentang pelaksanaan penelitian skripsi yang tidak bisa berlangsung karena Pandemi Covid-19, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu pembimbing I dan Pembimbing II perubahan yang dimaksud, atas:

Nama	: Rosela
NIM	: 16591065
Judul & Tempat Lama	: Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 18 Rejang Lebong
Judul & Tempat Baru	: Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar (<i>library research</i>).

Demikian permohonan mahasiswa ini disampaikan, untuk diketahui dan dimaklumi. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Curup, 17 Desember 2020
Ketua Prodi PGMI

H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 197212071998031007




KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: Pegla
 NIM: 16220163
 FAKULTAS/JURUSAN: Keperawatan / Keperawatan
 PEMBIMBING I: Dr. P. Rahmawati, M. Ed.
 PEMBIMBING II: Dr. Dina Hana Rahanti, M. Ed. Ners
 JUDUL SKRIPSI: Perencanaan Limfadenoma Sebagai Sumber Belajar IPK Rata-rata V tahun 2019

* Kartu konsultasi ini harus diisi secara jujur dan sesuai dengan perkembangan I atau perkembangan II.

* Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 1 (satu) kali, dan berkonsultasi dengan pembimbing II minimal 1 (satu) kali dilakukan dengan teknik yang di sediakan.

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di kampus agar konsultasi tersebut dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.




KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: Pegla
 NIM: 16220163
 FAKULTAS/JURUSAN: Keperawatan / Keperawatan
 PEMBIMBING I: Dr. P. Rahmawati, M. Ed.
 PEMBIMBING II: Dr. Dina Hana Rahanti, M. Ed. Ners
 JUDUL SKRIPSI: Perencanaan Limfadenoma Sebagai Sumber Belajar IPK Rata-rata V tahun 2019


Konsultasi mengenai skripsi ini telah saya dapatkan secara jujur dengan I dan II.

Pembimbing I: [Signature]
 Dr. P. Rahmawati, M. Ed.
 HP: 086-70901899022072

Pembimbing II: [Signature]
 Dr. Dina Hana Rahanti, M. Ed. Ners
 HP: 086-70901899022072



NO	TANGGAL	Hal hal yang dibicarakan	Pasal Pembimbing I	Pasal Mahasiswa
1	12/08/2019	Bab 1 Bab 2 Revisi dan Bab 3	AS	Rd
2	13/08/2019	Bab 3 Bab 4 Bab 5 Revisi dan Bab 6	AS	Rd
3	14/08/2019	Bab 6 Bab 7 Bab 8 Revisi dan Bab 9	AS	Rd
4	15/08/2019	Bab 9 Bab 10 Revisi dan Bab 11	AS	Rd
5	16/08/2019	Bab 11 Bab 12 Revisi dan Bab 13	AS	Rd



NO	TANGGAL	Hal hal yang dibicarakan	Pasal Pembimbing I	Pasal Mahasiswa
1	20/08/2019	Bab 13 Bab 14 Revisi dan Bab 15	AS	Rd
2	21/08/2019	Bab 15 Bab 16 Revisi dan Bab 17	AS	Rd
3	22/08/2019	Bab 17 Bab 18 Revisi dan Bab 19	AS	Rd
4	23/08/2019	Bab 19 Bab 20 Revisi dan Bab 21	AS	Rd
5		Acc Ujian Skripsi		